

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal dan berlaku untuk semua umat manusia dan semua zaman. Nilai-nilai dan aturan yang terkandung dalam ajaran Islam dijadikan pedoman dalam menjalani hidup oleh umat manusia. Nilai-nilai tersebut dituangkan dalam kitab suci yang difirmankan oleh Allah SWT yaitu Al-Qur.an dan sabda nabi yaitu Al-Hadits. Agama berfungsi sebagai pembimbing, sekaligus pemberi keseimbangan hidup. Fungsi agama tersebut tidak hanya dalam tataran pengetahuan (kognitif) tetapi harus diamalkan dan dihayati. Pengamalan agama tanpa penghayatan kurang bermanfaat dan sebaliknya, hanya penghayatan tanpa pengamalan ajaran formalnya, bertentangan dengan ajaran agama itu sendiri karena agama itu adalah aqidah dan amal.<sup>1</sup>

Maka dari itu ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin, dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan kehidupan di akhirat kelak. Tujuan utama seorang muslim adalah meraih kemuliaan dan karunia-Nya, mendapatkan pahala yang besar disisi Tuhan-Nya, dan untuk berpacu menjadi hamba-Nya yang menang di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syukur,(2006), *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati,hal. 2

<sup>2</sup> Abdurrazaq, (2004), *Metode Praktis Menghafal Al-Qur.an*, Jakarta : Pustaka Azzam, hal. 19

Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan adanya suatu bimbingan sehingga didalam kehidupannya seorang muslim dapat berbuat sesuai dengan bimbingan Allah SWT. Untuk itu manusia membutuhkan adanya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>3</sup>

Secara substansial tujuan pendidikan agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Ketakwaan merupakan “high concept” dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap. Pencapaiannya mempersyaratkan bukan saja dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pengamalannya dalam perilaku nyata

4

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai ajaran Islam. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotornya. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki

---

<sup>3</sup>Muhaimin, (2012), *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 78

<sup>4</sup>Putra, (2013), *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 1

akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Pendidikan Agama Islam memang merupakan suatu upaya pendidikan dan ajaran nilai-nilai Islam menjadi *way of life* seseorang. Namun demikian, sebagai pandangan dan sikap hidup, nilai-nilai tersebut akan bisa berimplikasi positif maupun negatif, sebab penanaman konsep nilai semacam itu berpotensi mewujudkan pada sikap integrasi atau disintegrasi, berpotensi mengarah pada sikap toleran atau intoleran. Fenomena-fenomena tersebut tidak menutup kemungkinan akan banyak ditentukan setidaknya oleh pandangan teologi agama dan doktrin ajarannya; sikan dan perilaku pemeluknya dalam memahami dan menghayati agama tersebut; lingkungan sosio-kultural yang mengelilinginya; dan peranan dan pengaruh pemuka agama, termasuk guru agama dalam mengarahkan pengikutnya.<sup>5</sup>

Hidayat seperti dikutip oleh Sanaky menyebutkan bahwa pendidikan Islam saat ini, orientasi kurikulumnya lebih pada belajar tentang agama, sehingga outputnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran Agama Islam tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang diketahuinya.<sup>6</sup>

Karena sejak dahulu hingga saat ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek

---

<sup>5</sup>Muhaimin, (2009), *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, hal 46

<sup>6</sup>Sanaky, (2003), *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Satria Insani Pers, hal. 166

afektif dan konatifvolitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.<sup>7</sup>

Setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum agama, yang tidak diresapkan dan dihayatinya dalam hidup.

Kenyataan di lapangan banyak siswa yang sudah bertahun-tahun dibekali dengan pendidikan Agama Islam tetapi didalam dirinya belum terbentuk kepribadian muslim. Tercermin dari bagaimana cara mereka berperilaku, bergaul, berpakaian juga perkataan dan hal-hal lainnya. Pada kenyataannya juga masih banyak sekali siswa yang belum istiqomah dalam mengamalkan Agama Islam seperti salat, puasa, dan adab pergaulannya kurang mencerminkan seorang siswa yang beragama Islam. Dalam tataran tingkah laku dan pengamalan Agama Islam masih banyak terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa dan tidak mencerminkan siswa yang memiliki pemahaman tentang agama Islam.

Dari fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang “Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.

---

<sup>7</sup>Putra, *Op.Cit*, hal. 8-9

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari Latar Belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018 ?
2. Bagaimana pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018 ?
3. Apa saja faktor pendorong pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018 ?
4. Apa saja faktor penghambat pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pemahaman agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018
2. Untuk mendeskripsikan pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong pengamalan agama Islam SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018
4. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pendidikan Islam, terutama mengenai pemahaman dan pengamalan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pemahaman dan pengamalan Agama Islam siswa yang ada di SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018 .

b. Bagi ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tentang pemahaman dan pengamalan Agama Islam siswa yang ada di SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2017/ 2018